

Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, Pertumbuhan Perusahaan, dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Liana Apriliana¹⁾, Siti Mundiroh²⁾

^{1&2} Universitas Pamulang, Indonesia

email: lianaapriliana@gmail.com

(Diterima Juni 2023; Disetujui Agustus 2023; Dipublikasikan September 2023)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris mengenai pengaruh kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan terhadap harga saham. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode purposive sampling. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan dan yang memenuhi kriteria sampel sebanyak 11 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi data panel dengan dibantu aplikasi Eviews 12. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial kebijakan dividen dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, nilai pasar dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham

Abstract

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of dividend policy, market value, company growth, and trading volume on stock prices. This type of research is quantitative research. The population in this study are banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2017-2021 period. The sampling technique used in this study was obtained using the method purposive sampling. The total population in this study were 41 companies and 11 companies that met the sample criteria. The analytical method used in this research is panel data regression analysis with the help of an application Eviews 12. The results of this study indicate that simultaneously dividend policy, market value, company growth, and trading volume affect stock prices. While partially the dividend policy and company growth have no effect on stock prices, market value and trading volume have an effect on stock prices.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, terdapat kemunculan virus baru yang mengguncangkan dunia. Virus tersebut menyerang sistem pernapasan manusia. Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO memberi nama *COVID-19* atau *Coronavirus Disease 19* pada virus tersebut. Akibat munculnya virus tersebut negara Indonesia melakukan pandemi pada tanggal 2 Maret 2020. Pandemi *covid-19* memberikan dampak di bidang ekonomi tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang melambat. Dinamika pasar saham juga dipengaruhi oleh kondisi pandemi tersebut yang mengakibatkan bursa saham mengalami penurunan hampir di seluruh dunia, sehingga inefisiensi pada bursa saham menjadi meningkat. Menurut Putri (2020) Industri perbankan berperan dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana kepada masyarakat karena perbankan merupakan penggerak roda perekonomian. Perbankan membatasi jumlah penyaluran kredit namun masih tetap harus membayar balas jasa kepada nasabah simpanan, hal ini terjadi sejak pandemi *Covid-19*. Karena kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* dan *lockdown* di beberapa daerah mengakibatkan banyaknya pelaku usaha yang kesulitan dalam menjalankan usahanya dan berpotensi untuk gagal bayar sehingga perbankan sulit untuk meminimalisir gagal bayar oleh kreditur. Balas jasa pemberian kredit kepada masyarakat merupakan pendapatan terbesar bank yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perbankan. Harga saham perbankan akan menurun apabila jumlah balas jasa kredit menurun serta penurunan jumlah pendapatan bank.

Menurut Hidayat dan Topowijono (2018) harga saham dapat mencerminkan kondisi moneter suatu perusahaan. Pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan bisa mendapatkan informasi melalui kebijakan dividen. Semakin tinggi nilai dividen tunai maka harga saham juga semakin mahal dan sebaliknya ketika nilai dividen tunai menurun maka akan diikuti dengan penurunan harga saham. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap harga saham. Nilai pasar ditentukan dengan *price earning ratio*. *Price earning ratio* dapat digunakan untuk mengukur prospek tumbuh perusahaan pada masa yang akan datang, *price earning ratio* juga menggambarkan harga saham yang harus dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin kecil nilai *price earning ratio* maka semakin murah harga saham, begitu pula sebaliknya semakin tinggi nilai *price earning ratio* menunjukkan prospek tumbuh perusahaan kedepannya akan semakin baik dan harga saham akan semakin mahal.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustami dan Syahida (2019) menghasilkan kesimpulan bahwa nilai pasar berpengaruh positif terhadap harga saham. Pertumbuhan perusahaan memiliki peranan penting dalam pergerakan harga saham. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh para stakeholder. Dengan tumbuhnya perusahaan diharapkan dapat memberikan suatu dampak yang positif bagi kemakmuran investor, akibatnya pertumbuhan perusahaan akan direspon positif oleh investor, dan akan mempengaruhi pergerakan harga saham secara positif. Penelitian terdahulu yang dilakukan Purba (2017) menghasilkan kesimpulan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham. Volume perdagangan saham menggambarkan banyaknya jumlah penawaran dan permintaan saham di pasar. Naik turunnya volume perdagangan merupakan pergerakan aktivitas jual beli para investor di Bursa Efek. Semakin meningkat volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh investor sehingga akan memperkuat nilai dari harga saham dan semakin meningkatnya volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham di Bursa Efek. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini,

Sumber : Retno (2021)

Menurut Kasmir (2018:107) “Rasio pertumbuhan perusahaan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan kondisi keuangannya di tengah perekonomian dan sektor usahanya”. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rasio pertumbuhan aset (*Assets Growth Ratio*) yang menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan.

$$Assets\ Growth\ Ratio = \frac{Total\ Aktiva\ (t) - Total\ Aktiva\ (t - 1)}{Total\ Aktiva\ (t - 1)}$$

Sumber : Purba (2017)

Volume perdagangan saham merupakan banyaknya lembar saham suatu perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal setiap harinya di bursa (Rianti, 2021). Aktivitas perdagangan saham dapat dilihat melalui indikator volume perdagangan (*trading volume activity*) yang merupakan penjumlahan dari setiap transaksi yang terjadi di bursa pada waktu tertentu atas saham tertentu.

$$TVA = \frac{Jumlah\ Saham\ Yang\ diperdagangkan}{Jumlah\ Saham\ Yang\ Beredar}$$

Sumber : Baskara dkk. (2020)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini berjalan selama 8 bulan, yaitu bulan Oktober 2022 sampai bulan Mei 2023. Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian data yaitu statistik deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Perusahaan sub sektor perbankan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 11 perusahaan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Perbankan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
2.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
3.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
4.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.
5.	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
6.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk.
7.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
8.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
9.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
10.	MEGA	Bank Mega Tbk.
11.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian informasi melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktoqram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase (Sugiyono, 2017:148). Berikut ini merupakan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	KEBIJAKAN DIVIDEN	NILAI PASAR	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN	VOLUME PERDAGANGAN
Mean	5352.564	0.425731	18.82431	0.096958	0.248950
Median	3270.000	0.375957	13.95455	0.093965	0.187524
Maximum	33850.00	1.819179	202.0563	0.246512	1.982390
Minimum	206.0000	0.075249	6.464419	-0.047597	2.98E-05
Std. Dev.	7371.146	0.289849	26.20284	0.071902	0.331461
Skewness	2.630842	2.603897	6.376339	0.052097	3.053231
Kurtosis	9.901461	11.93634	45.11748	2.243893	15.20081
Jarque-Bera	172.5980	245.1610	4437.841	1.335021	426.5909
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.512984	0.000000
Sum	294391.0	23.41522	1035.337	5.332717	13.69225
Sum Sq. Dev.	2.93E+09	4.536683	37075.78	0.279171	5.932793
Observations	55	55	55	55	55

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa harga saham mempunyai nilai maksimum sebesar 33850,00 artinya semakin mendekati angka 33850,00 maka harga saham semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Kebijakan dividen memiliki nilai maksimum sebesar 1,819179 artinya semakin mendekati angka 1,819179 maka kebijakan dividen akan meningkat sehingga harga saham juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Nilai pasar memiliki nilai maksimum sebesar 202,0563 artinya semakin mendekati angka 202,0563 maka nilai pasar akan meningkat sehingga harga saham juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Pertumbuhan perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 0,246512 artinya semakin mendekati angka 0,246512 maka pertumbuhan perusahaan akan meningkat sehingga harga saham juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Volume perdagangan memiliki nilai maksimum sebesar 1,982390 artinya semakin mendekati angka 1,982390 maka volume perdagangan akan meningkat sehingga harga saham juga semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Setelah dilakukan pemilihan model regresi data panel, model yang cocok adalah *Random Effect Model (REM)*. Menurut Gujarati dan Porter (2009) dalam Muthia (2019) Pada model estimasi *random effects*, uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan karena model estimasi tersebut dianggap telah memenuhi uji asumsi klasik. Selanjutnya dilakukan uji regresi data panel.

Uji Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3785.214	2274.478	1.664212	0.1023
KEBIJAKAN_DIVIDEN	-811.2090	1588.906	-0.510546	0.6119
NILAI_PASAR	-146.4640	38.43389	-3.810803	0.0004
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	7642.335	8473.213	0.901941	0.3714
VOLUME_PERDAGANGAN	15781.48	3358.184	4.699409	0.0000
Effect Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			6490.499	0.8280
Idiosyncratic random			2958.335	0.1720
Weighted Statistics				
R-squared	0.341612	Mean dependent var	1069.070	
Adjusted R-squared	0.288941	S.D. dependent var	3405.998	
S.E. of regression	2872.084	Sum squared resid	4.12E+08	
F-statistic	6.485764	Durbin-Watson stat	1.540037	
Prob(F-statistic)	0.000276			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.350797	Mean dependent var	5352.564	
Sum squared resid	1.90E+09	Durbin-Watson stat	0.333466	

Berdasarkan tabel 3 dapat disusun persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$\text{Harga saham} = 3785,214 - 811,2090 \text{ DPRit} - 146,4640 \text{ PERit} + 7642,335 \text{ AGRit} + 15781,48 \text{ TVAit}$

Nilai konstanta bernilai positif yaitu 3785,214. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan konstan, maka harga saham sebesar 3785,214. Koefisien regresi variabel kebijakan dividen bernilai negatif yaitu -811,2090. Hal ini menunjukkan bahwa apabila kebijakan dividen meningkat, maka akan menurunkan harga saham sebesar 811,2090 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel nilai pasar bernilai negatif yaitu -146,4640. Hal ini menunjukkan bahwa apabila nilai pasar meningkat, maka akan menurunkan harga saham sebesar 146,4640 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel pertumbuhan perusahaan bernilai positif yaitu 7642,335. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan perusahaan meningkat, maka harga saham akan naik sebesar 7642,335 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Koefisien regresi variabel volume perdagangan bernilai positif yaitu 15781,48. Hal ini menunjukkan bahwa apabila volume perdagangan meningkat, maka harga saham akan naik sebesar 15781,48 dengan anggapan variabel bebas lainnya konstan. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan melakukan uji koefisien determinasi (*Adjusted R2*), uji simultan, dan uji parsial.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics			
R-squared	0.341612	Mean dependent var	1069.070
Adjusted R-squared	0.288941	S.D. dependent var	3405.998
S.E. of regression	2872.084	Sum squared resid	4.12E+08
F-statistic	6.485764	Durbin-Watson stat	1.540037
Prob(F-statistic)	0.000276		

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa *adjusted R square* sebesar 0,288941. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan mampu memprediksi atau menjelaskan harga saham sebesar 28,9%. Sedangkan sisanya 71,1% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Setelah melakukan uji koefisien determinasi, maka dilakukan uji simultan (Uji F).

2. Uji Simultan

Tabel 5. Hasil Uji Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.341612	Mean dependent var	1069.070
Adjusted R-squared	0.288941	S.D. dependent var	3405.998
S.E. of regression	2872.084	Sum squared resid	4.12E+08
F-statistic	6.485764	Durbin-Watson stat	1.540037
Prob(F-statistic)	0.000276		

Berdasarkan pengujian pada tabel 5 diketahui nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000276. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *Probability* lebih kecil dari tingkat signifikansi (<0,05) yang berarti variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selanjutnya dilakukan uji parsial (Uji t).

3. Uji Parsial

Tabel 6. Hasil Uji Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3785.214	2274.478	1.664212	0.1023
KEBIJAKAN_DIVIDEN	-811.2090	1588.906	-0.510546	0.6119
NILAI_PASAR	-146.4640	38.43389	-3.810803	0.0004
PERTUMBUHAN_PERUSAHAAN	7642.335	8473.213	0.901941	0.3714
VOLUME_PERDAGANGAN	15781.48	3358.184	4.699409	0.0000

Pembahasan

1. Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Pasar, Pertumbuhan Perusahaan, dan Volume Perdagangan terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai Prob (F-statistic) sebesar 0,000276

$< 0,05$ yang berarti variabel kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* kebijakan dividen sebesar $0,6119 > 0,05$ yang berarti variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham. Tinggi rendahnya *dividend payout ratio* tidak menentukan atau berpengaruh terhadap harga saham melainkan ditentukan atau dipengaruhi oleh laba yang diperoleh perusahaan. Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham dapat disebabkan karena sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berbentuk *capital gain*. Para investor menganggap bahwa pendapatan dividen yang kecil saat ini tidak lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan *capital gain* di masa depan. Dividen menggambarkan besarnya uang tunai yang diberikan ke investor, oleh karena itu kebijakan dividen yang rendah akan dianggap tidak produktif oleh investor. Hal ini menyebabkan kebijakan perusahaan untuk membagikan dividen atau tidak membagikan dividen tidak direspon oleh pasar sehingga tidak mengakibatkan perubahan harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu dan Yani (2021), Latifah dan Suryani (2020) yang mengatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ainun (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai pasar secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* nilai pasar sebesar $0,0004 < 0,05$ yang berarti variabel nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dan penurunan harga saham dipengaruhi oleh besarnya *price earning ratio*. *Price earning ratio* mencerminkan semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Semakin kecil *price earning ratio* maka semakin ekonomis harga saham, begitu pula sebaliknya semakin tinggi *price earning ratio* menunjukkan prospek tumbuh perusahaan akan semakin baik kedepannya dan harga saham akan semakin mahal. Analisis *price earning ratio* sering digunakan para investor karena mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Suatu perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi berarti perusahaan tersebut memiliki tingkah pertumbuhan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pasar mengharapkan pertumbuhan laba di masa yang akan datang, sebaliknya perusahaan dengan *price earning ratio* rendah memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Dapat disimpulkan semakin tinggi nilai pasar menunjukkan harga saham akan semakin tinggi, hal tersebut memberikan keuntungan bagi investor. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustami dan Syahida (2019) yang mengatakan bahwa nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuliani dan Prijati (2019) dan Retno (2021) yang menyatakan bahwa nilai pasar tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor

perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* pertumbuhan perusahaan sebesar $0,3714 > 0,05$ yang berarti variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan tinggi atau rendahnya aset yang ada dalam perusahaan tidak mempengaruhi naik atau turunnya harga saham dan tidak mempengaruhi investor untuk berinvestasi. Pada penelitian ini, indikator pertumbuhan perusahaan dilihat dari sisi aktiva, sedangkan para investor tidak hanya melihat aktiva sebagai indikator pertumbuhan yang berdampak pada harga saham di masa depan karena terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi harga saham, yaitu dengan melihat pertumbuhan perusahaan dari sisi laba. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sidauruk dan Sari (2021) dan Sihotang dan Tambun (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purba (2017) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap harga saham.

5. Pengaruh Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa volume perdagangan secara parsial memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan nilai *probability* volume perdagangan sebesar $0,0000 < 0,05$ yang berarti variabel volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham. Volume perdagangan saham mencerminkan kekuatan antara *supply* dan *demand* yang merupakan manifestasi dari tingkah laku investor. volume perdagangan tidak hanya dipengaruhi oleh besar kecilnya frekuensi perdagangan tetapi juga dipengaruhi nilai dari transaksi tersebut. Dengan naiknya volume perdagangan maka keadaan pasar dapat dikatakan menguat, demikian pula sebaliknya. Semakin meningkat volume penawaran dan permintaan suatu saham, semakin besar pengaruhnya terhadap fluktuasi harga saham di Bursa Efek dan semakin meningkatnya volume perdagangan saham menunjukkan semakin diminatinya saham tersebut oleh masyarakat sehingga akan memperkuat nilai dari harga saham. Hal ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arini, dkk. (2020), yang mengatakan bahwa volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham, namun tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yanti dan Dalimunthe (2021) dan Baskara dkk. (2020) yang menyatakan bahwa volume perdagangan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat dibuktikan secara empiris bahwa kebijakan dividen, nilai pasar, pertumbuhan perusahaan, dan volume perdagangan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham dan secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham, nilai pasar berpengaruh terhadap harga saham, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham, dan volume perdagangan berpengaruh terhadap harga saham.

Saran bagi peneliti selanjutnya agar memperluas jumlah periode penelitian yang lebih lama, menggunakan variabel-variabel lainnya yang kemungkinan mempengaruhi harga saham selain variabel yang terdapat dalam penelitian ini, dan memperluas sampel penelitian yang diambil dari perusahaan lain agar mendapatkan hasil yang lebih valid dan meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diselesaikannya penulisan artikel ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada Jurnal Administrasi Karya Dharma sebagai tempat untuk mempublikasikan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustami, S., & Syahida, P. (2019). Pengaruh Nilai Pasar, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013—2017). *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 2(2), 84-103.
- Ainun, M. B. (2019). Efek Moderasi Kebijakan Hutang Pada Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 3(3), 382-402.
- Arini, N., Askandar, N. S., & Malikhah, A. (2020). Pengaruh Price Book Value (Pbv), Earning Per Share (Eps), Dan Volume Perdagangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia). *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(02).
- Baskara, G. P., Suyanto, S., & Rahayu, S. R. (2020). Pengaruh Volume Perdagangan dan Simple Moving Average Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 1(1), 1-16.
- Carolina, V., & Purwantini, A. H. (2020, November). Pengaruh pengendalian internal, struktur kepemilikan, sales growth, ketidakpastian lingkungan, dan koneksi politik terhadap tax avoidance (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2019). In *UMMagelang Conference Series* (pp. 154-173).
- Gujarati, D dan Porter, D. (2009). *Dasar-Dasar Ekonometrika (Terjemahan)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, D., & Topowijono, T. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 62(1), 36-44.
- Kasmir, S. M. (2018). *Pemasaran Bank*. Jakarta: Kencana.
- Kusumawardhani, R. A., & Nugroho, E. S. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perdagangan Sub Sektor Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019. *OPTIMA*, 5(1), 31-36.
- Latifah, H. C., & Suryani, A. W. (2020). Pengaruh kebijakan dividen, kebijakan hutang, profitabilitas, dan likuiditas terhadap harga saham. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 31-44.
- Musthafa, S. M. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Muthia, A. (2019). Analisis Pro-poor Growth Melalui Identifikasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan dan Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2010-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics*, 2(2), 67-79.
- Purba, D. H. (2017). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan kebijakan struktur modal terhadap perubahan harga saham pada perusahaan property dan real estate di BEI. *Methodika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*, 1(1), 19-31.
- Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 6-9.
- Rahayu, P., & Yani, A. (2021). Pengaruh Perubahan Tarif Pajak Penghasilan, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 184-196.
- Retno, P., & Suprihhadi, H. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, NILAI PASAR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LEVERAGE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY AND REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(2).

- Rianti, A. (2021). analisis dampak covid-19 pada volume transaksi saham dan harga saham (studi kasus pada kelompok perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2020). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(3), 171-178.
- Sidauruk, T. D., & Sari, Y. Y. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Jurnal Liabilitas*, 6(2), 135-147.
- Sofiatin, D. A. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, ukuran perusahaan, kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan manufaktur subsektor industri dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2014-2018). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 47-57.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tambun, S. (2020). Pengaruh Earning Per Share Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergerakan Harga Saham Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Manajerial (Managerial Accounting Journal)*, 5(2), 55-71.
- Yuliani, E. R., & Prijati, P. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN KONSTRUKSI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 8(2).
- Yanti, Y., & Dalimunthe, I. P. (2021). Pengaruh Volume Perdagangan Saham, Abnormal Return Dan Income Smoothing Terhadap Harga Saham. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 222-233.